

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR
UNTUK MENGATASI KOMUNIKASI NEGATIF SISWA DI MTs
HASYIM ASY'ARI BENDO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

1. Profil dan Gambaran Umum MTs Hasyim Asy'ari

a. Sejarah Sekolah

67

Nama Hasyim Asy'ari diambil karena sesuai dengan pendiri NU yaitu mbah Hasyim Asy'ari, agar bisa ditanamkan ajaran NU ke masyarakat. Tujuannya yakni untuk melestarikan ajaran dari ASWAJA. MTs Hasyim Asy'ari Bendo memiliki tiga kelas, yang mana saat ini muridnya berjumlah 44 siswa. Kelas satu ada 10 siswa, kelas 2 ada 14 siswa, dan kelas 3 ada 18 siswa. Sedangkan jumlah guru ada 20, itu sudah termasuk petugas TU (tata usaha) dan operatornya. Biaya pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari ini sangat murah. Uang gedung dan spp tidak ada, serta biaya untuk seragam dibebaskan. Hanya ada uang jariah 5.000 rupiah selama satu bulan. Buku LKS pun juga dibantu dari dana bos. Jadi dalam satu semester hanya mengeluarkan biaya 170.000 rupiah. Termasuk sangat murah dan jauh dibandingkan dengan sekolah lain. Akan tetapi memang sangat susah mencari siswanya dikarenakan siswa dari MI banyak yang meneruskan

pendidikannya ke SMP, hal tersebut tidak seperti dulu yang apabila setelah lulus dari MI bisa langsung melanjutkan ke MTs.⁸⁸

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dari MTs Hasyim Asy'ari adalah *"Domain Effective Learning"* dengan usaha mewujudkan Akhlakul Karimah, berilmu dan bertaqwa, cerdas dan terampil. Sedangkan Misi dari MTs Hasyim Asy'ari ini diantaranya: Terwujudnya individu yang memiliki norma religius, Menciptakan Tawakaallah dalam arti menerima dan menghormati diri sendiri, Memupuk dan membangun Nasionalis dan Patriotisme dengan kesadaran sendiri, dan Mengamalkan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif guna menumbuhkembangkan perilaku Islami

Tujuan akhir dari sekolah ini, diantaranya: Sikap amaliah Islami baik Guru maupun siswa, Peningkatan ketrampilan siswa melakukan dan memimpin ibadah harian, Menjadikan siswa dapat menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar, Peningkatan kemampuan Guru dan karyawan dengan menunjukkan kinerja yang profesional, Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga Madrasah dan masyarakat.

c. Kegiatan Non-akademik

Kegiatan ini terdiri dari program pengembangan yaitu Keterampilan Komputer dan Internet. Sedangkan kegiatan intra-ekstra

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ach. Syakur, pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 09.30 WIB di ruang guru.

kurikuler nya yaitu Pramuka, Tilawatil Qur'an/Pegon, Olahraga, Pencak Silat dan Drum Band.⁸⁹

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun yang bertindak sebagai konselor di sini adalah peneliti sendiri, yakni seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun identitas konselor adalah sebagai berikut:

a. Biodata Konselor

Konselor di sini bernama Suci Fatmasari. Lahir di Kediri pada tanggal 2 Maret 1994. Asal daerah konselor yakni di Jl. Sarinjing RT 01/ RW 05, Dusun Wonoasri Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2012 (Proses Skripsi). Sedangkan riwayat pendidikan konselor diantaranya; TK Dharma Wanita II Darungan Pare (Lulus tahun 2000), SDN 1 Darungan Pare (Lulus tahun 2006), SMPN 1 Pare (Lulus tahun 2009), dan SMAN 1 Plemahan Kediri (Lulus tahun 2012).⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bendo, Pare Kediri, diambil pada tanggal 27 April 2016 pukul 08.00 WIB.

⁹⁰ Dokumen Ijazah Konselor.

b. Pengalaman Konselor

Adapun pengalaman yang dimiliki konselor adalah; pernah melakukan praktek proses konseling dari mata kuliah Teori Konseling 1 kepada seorang anak di bawah umur yang menjadi korban *broken home* dari orang tuanya di daerah Bungurasih Waru Sidoarjo. Konselor juga pernah melakukan tes peminatan karir kepada tiga siswa di daerah Pare Kediri pada tugas praktek mata kuliah perencanaan dan pengembangan karir. Kemudian juga dari PPL (Pengalaman Praktek Lapangan) selama dua bulan di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

c. Kepribadian Konselor

Konselor termasuk orang yang suka mengamati sikap, perilaku, dan gerak-gerik serta ekspresi yang dilakukan seseorang. Konselor juga merupakan pendengar yang setia. Dalam arti, suka untuk mendengarkan curhatan yang bersifat menyenangkan maupun menyedihkan dari teman-temannya.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan untuk memecahkannya. Konseli yang menjadi penelitian di sini adalah tetangga dari konseli sendiri.

a. Biodata Konseli

b. Latar Belakang Pendidikan

c. Latar Belakang Keluarga

⁹¹ Wawancara dengan konseli dan orang tuanya, pada tanggal 4 Juni 2016 pukul 09.45 WIB di Pasar Loak Pujasera Pare.

saudara perempuannya. Konseli suka menjahili kakak perempuannya hingga akhirnya mereka berdua sering bertengkar. Konseli adalah anak yang dimanja oleh orang tuanya, terkadang apapun keinginannya harus dituruti oleh orang tuanya. Setiap hari konseli selalu ikut orang tuanya bekerja di kios atau pasar loak Pujasera Pare. Apabila di hari efektif sekolah, setelah pulang dari sekolah konseli selalu menyusul ke tempat kerja ayahnya.

d. Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang terbilang cukup dan sederhana. Dalam arti bisa memenuhi kebutuhan sandang pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Ayahnya yang berusia 43 tahun ini adalah seorang wiraswasta yang berjualan onderdil sepeda motor di Pasar Loak Pujasera Pare dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 41 tahun yang juga membantu usaha ayahnya di Pasar.⁹²

e. Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Lingkungan sekitar tempat tinggal konseli termasuk lingkungan yang cukup baik dan juga ramah, karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Sikap saling tolong-menolong dan peduli antar sesama sangat erat seperti ketika ada tetangga yang sakit atau kesusahan, dengan segera menjenguk dan membantunya.

⁹² Wawancara dengan orang tua konseli, pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 20.00 WIB di rumahnya.

⁹⁴ Wawancara ke-3 dengan konseli, pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 19.10 WIB di rumahnya. Terjemah: Genggem watu, buntel, loro-loro wes = Genggam batu, dibungkus, sakit-sakit pastinya.

⁹⁵ Observasi dengan konseli, pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 19.10 WIB di rumah konseli. Terjemah: Di sana enak sinyalnya lancar, tidak ada mbak put.

[illegible]

yang lebih baik, akhirnya disitulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada Sony.⁹⁷

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam ini konselor berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan konseli serta keluarganya. Pendekatan tersebut bertujuan agar pada saat proses konseling, konseli merasa nyaman dengan keberadaan konselor.

Adapun pendekatan konselor dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, diantaranya:

- a) Konselor mendatangi rumah konseli untuk silaturahmi dan menjelaskan kepada orang tua konseli bahwa konselor akan membantu konseli dalam hal belajarnya. Konselor menawarkan kepada konseli dan orangtuanya bahwa konselor akan membantu konseli belajar selama 4 hari untuk mengisi liburan Ujian Nasional kelas IX.
- b) Konselor mengirim pesan singkat atau sms kepada konseli, tujuannya untuk menjalin keakraban kepada konseli.
- c) Konselor berkunjung ke sekolah konseli, kemudian melakukan observasi kepada konseli ketika di dalam kelas. Selanjutnya konselor melakukan wawancara kepada beberapa guru konseli.

Setelah melakukan pendekatan, maka selanjutnya konselor mulai melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan beberapa langkah-langkah konseling sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Haryati, pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 14.30 WIB di rumahnya dan Observasi, pada tanggal 4 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di rumahnya.

nyaduk pen telu, lah Lendra niku mboten trimo nggeh ditonyo langsung sampek niku mimisen.”⁹⁹

c. Prognosa

Setelah masalah konseli ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pemilihan alternatif strategi dan teknik konseling. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar mampu menyelesaikan masalah konseli secara maksimal.

Konselor memberikan konseling menggunakan terapi behavior dengan teknik *modelling* (percontohan) dan kontrak perilaku kepada konseli. Alasan konselor menggunakan terapi ini yakni untuk mengubah pola tingkah laku konseli yang kurang baik seperti berbicara yang kurang sopan, terbuka, *ceplas-ceplos* dan membentuknya menjadi tingkah laku yang baru serta lebih baik sehingga dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan yang baik pula.

[illegible]

d. Terapi (*Treatment*)

Terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling yaitu terapi behavior, yang bertujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku baru yang lebih baik sehingga dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungannya yang baik pula dengan cara membantu serta mengarahkan konseli untuk bertutur kata atau berkomunikasi yang baik dan sopan. Konselor menggunakan dua teknik konseling yang ada di dalam terapi behavior, yaitu teknik *Modelling* atau percontohan dan juga Kontrak Perilaku.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Teknik *modelling* ini bertujuan untuk membentuk perilaku baru pada konseli dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan cara mengamati model yang akan ditiru oleh konseli.

1) Konselor meminta konseli untuk introspeksi diri, sebab sering kali dibully dan dipukuli teman sekolahnya. Mencontohkan dengan bertanya kepada diri sendiri apakah sebenarnya aku ini mempunyai salah, apakah sebenarnya aku ini sudah baik apa belum.

- [illegible]

Selanjutnya proses konseling dengan memberikan video motivasi yang berkaitan dengan masalah konseli. Konselor menayangkan video yang ada di laptop konselor yakni di rumah konseli setelah ia selesai belajar. Adapun keempat video motivasi yang konselor berikan kepada konseli, di antaranya:

Video tersebut menceritakan seorang anak yang terpaksa menjadi pengemis karena orang tuanya sudah meninggal. Kemudian Syamil dan kakaknya memberikan uang walaupun hanya sedikit. Lalu kakaknya berkata kepada Syamil bahwa kita harus bersyukur bisa sekolah, makan dan masih mempunyai orang tua.

2) Video yang berjudul “Pembelajaran sopan santun” dari Universitas Negeri Semarang berdurasi 05.14 menit.

Video tersebut menjelaskan apa arti dari sopan santun, yakni sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, menghormati orang tua dan menaati peraturan. Kemudian mempraktekkan bagaimana contoh sikap yang tidak baik dan bagaimana contoh sikap sopan santun yang baik dan benar. Yakni harus berpamitan dengan mencium tangan orang tua ketika hendak berangkat sekolah, apabila bertemu orang yang lebih tua harus senyum sapa salam dan membungkukkan badan, serta menaati peraturan di sekolah seperti berpakaian yang rapi.

[illegible]

di video tersebut baik apa tidak. Seperti konseli menyadari bahwa apabila berangkat ke sekolah harus berpamitan dengan orang tua, dan apabila berjalan di depan orang harus permisi terlebih dahulu.

3) Video yang berjudul “Film animasi pendidikan karakter anak” berdurasi 08.22 menit.

Video ini menceritakan seorang anak bernama Gembul yang di asramakan oleh ibunya di asrama putra teladan. Dari awal kedatangan di asrama Gembul sudah bersikap kurang sopan, seperti tidak menyapa dan berkenalan atau bahkan bersalaman dengan teman-teman barunya tapi justru langsung meminta mereka untuk mengangkat kopernya. Kemudian si Gembul juga memakan makanan di meja makan sampai habis, dan setelah makan tidak dibersihkan atau dirapikan, hal tersebut membuat teman-temannya dimarahi oleh ibu guru karena meja makannya berantakan. Saat mandi, Gembul juga menghabiskan air di kamar mandi.

Dari sikap Gembul tersebut, akhirnya teman-temannya berencana untuk mengerjai Gembul yakni menakut-nakutinya dengan menamai nya “hantu sopan santun”. Hal tersebut bertujuan agar Gembul menyadari atas kesalahan apa yang telah ia lakukan. Akhirnya dari kejadian tersebut si Gembul sadar dan meminta maaf kepada teman-temannya serta

Dari video tersebut, konseli begitu menikmati tayangan yang ada dan konselor meminta konseli untuk menyimpulkan pelajaran apa yang dapat diambil dari video tersebut. Tujuannya ialah agar konseli mengetahui bahwa perilaku dari Gembul tersebut merupakan sikap yang tidak sopan santun terhadap teman-temannya, dan sikap tersebut tidak pantas untuk dicontoh. Konseli juga menyadari dari sikap Gembul yang mau untuk mengakui kesalahannya dan meminta temannya untuk mengingatkan apabila ia salah ini patut untuk dicontoh.

- Tujuannya sama dengan tujuan di video pertama di atas yakni agar konseli selalu bersyukur atas apa yang telah ia miliki saat ini. Karena di luar sana masih banyak orang-orang yang di bawahnya, dalam arti untuk makan dan minum saja susah.

[illegible]

Dari ke empat video tersebut, konselor kembali menanyakan kepada konseli pembelajaran apa yang dapat dipetik. Tidak hanya itu, di setiap proses pemutaran video konselor selalu menyadarkan konseli dengan beberapa adegan atau percontohan yang dilakukan pada model tersebut, apakah sikap yang dicontohkan baik atau tidak untuk dicontoh. Kemudian sesekali konselor meminta untuk tos bersama konseli apabila konseli menyadari pesan atau pembelajaran dari setiap video tersebut.

Setelah konselor memberikan teknik *modelling*, selanjutnya konselor memberikan kontrak perilaku. Konselor memberikan kontrak perilaku ini dengan melakukan perjanjian atau persetujuan

[illegible]

Adapun hadiah atau (*reward*) yang konselor berikan kepada konseli diantaranya; Susu *Mbok Darmi* yang diberikan pada akhir minggu pertama, kemudian Coklat yang konselor berikan di akhir minggu kedua, dan yang terakhir Baju yang diberikan di akhir proses konseling.

Evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling yang selanjutnya diadakan tindak lanjut berdasarkan perkembangannya.

Dalam menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan *home visit* serta melakukan observasi dan wawancara sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah proses konseling dilakukan.

berkata dengan orang yang lebih tua harus sopan dan menggunakan bahasa Jawa yang halus. Ketika konselor berkunjung ke konseli pada tanggal 8 Juni 2016 disambut hangat oleh orang kakak konseli dan juga konseli sendiri. Tujuan kedatangan konselor saat itu untuk berpamitan sekaligus memberikan / kepada konseli, ia berkata bahwa saat SMA nanti mempunyai

Menurut penuturan ayahnya, bahwa perubahan yang sangat terlihat itu konseli tidak lagi membantah atau menjawab ketika ia dinasehati. Selain itu, konseli tidak lagi ingin pindah sekolah dan tidak merengek meminta dibelikan handphone lagi. Hal tersebut juga karena ketegasan dari orang tuanya. Orang tua konseli juga mengingatkan kepada konseli untuk selalu berbicara yang bahasa jawa halus (*boso*) apabila berbicara dengan orang lain. Dan juga apabila diberi sesuatu dari orang lain mengucapkan terimakasih atau *matur suwun*.

Setelah proses konseling, dalam tahap ini konselor tidak hanya memantau perkembangan konseli melalui orang tua dan tetangganya, namun konselor juga tetap membimbing dan memantau dengan mengingatkan konseli, seperti konselor mengirim pesan singkat pada tanggal 16 Mei 2016 menanyakan bagaimana kabarnya dan apakah masih ingat apa yang konselor selalu katakan kepadanya dan harus melakukan apa saja, kemudian ia menjawab “*Baik mbak, ingat kun harus bersyukur, sabar, diam ketika dimarahi orang tua,*”.¹⁰⁶

[illegible]

penelitian ini berhasil dan konseli bisa menjadi lebih baik lagi

Seperti pada hasil dari kontrak perilaku yang dikerjakan konseli yaitu, di minggu pertama konseli tidak melakukan 7 hal atau ada 7 (X), diantaranya: Perilaku “Tidak menjawab apabila dimarahi orang tua” di hari rabu, kamis dan sabtu konseli tidak melakukannya. Kemudian perilaku “Berbicara yang sopan dan baik kepada semua orang” di hari sabtu konseli tidak melakukannya. Perilaku “Mengucapkan terimakasih/*matur suwon* ketika diberi sesuatu” di hari minggu konseli tidak melakukannya. Dan di hari senin konseli tidak melakukan perilaku “Mengucapkan permisi/*amit/nyuwun sewu* ketika sedang berjalan di depan orang yang lebih tua”.

[illegible][illegible][illegible]

Menurut penuturan dari guru dan tetangga konseli, bahwa konseli sekarang sudah ada perubahan dalam hal berbicaranya. Apabila berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, konseli sudah mulai berbahasa Jawa yang halus dan mengurangi dalam berbahasa Indonesianya, “*Sak iki mulai berbahasa. Dadi, boso arek’e. Bahasa Indonesiane wes gak pati akeh wes’an. “Wangsul kak”, “Kak pundi arek-arek”.*”¹⁰⁸ Hal tersebut juga senada dengan penuturan tetangga konseli yang mengatakan bahwa konseli sekarang sudah mulai mengurangi komunikasinya menggunakan bahasa Indonesia, ia mulai menggunakan bahasa Jawa yang halus (*boso*), “*Contone lek boso ne yo dikurangi bahasa Indonesia ne, gawe boso jowo maneh. Wes rodok*

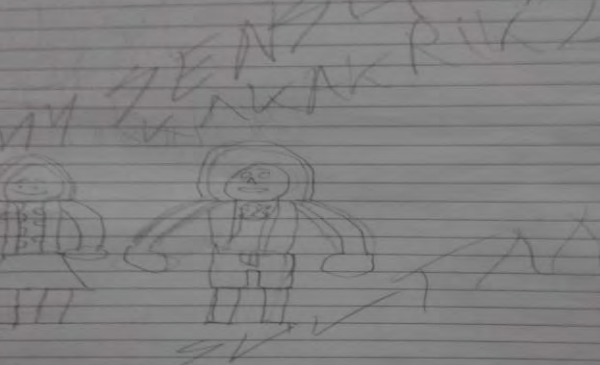
¹⁰⁸ Wawancara ke-3 dengan Bapak Abdul Rozak, pada tanggal 4 Juni 2016 WIB di ruang guru. Terjemah: Sekarang ini mulai berbahasa. Jadi bahasa jawa halus anaknya. Bahasa Indonesianya sudah tidak terlalu banyak. “Pulang kak”, “Kak mana teman-teman”.

Ketika dinasehati orang tuanya maupun orang lain konseli tidak lagi membantah atau menjawabnya, ia hanya diam mendengarkan dan menjawabnya dengan “*nggeh, enggeh yah*” (iya, iya yah). Awalnya konseli ketika dimarahi atau dinasehati orang tuanya maupun orang lain, ia selalu menjawabnya dan bahkan malah membicarakan hal lain. Kemudian, apabila ada orang yang sedang mengobrol ia selalu menyela, akan tetapi sekarang sudah tidak lagi.

¹⁰⁹ Wawancara ke-2 dengan tetangga konseli, pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 18.22 di rumahnya. Terjemah: Contohnya kalau bahasa ne ya dikurangi bahasa Indonesianya, memakai bahasa Jawa halus lagi. Sudah agak mempunyai sopan-santun. Kalau dulu kan bicaranya terbuka, asal bicara saja, sekarang ini agak berkurang.

[illegible]

Adapun bentuk komunikasi positif yang diberikan konseli kepada konselor, bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Hasil karya konseli untuk konselor
Diberikan tanggal 7 Juni 2016, pukul 18.30 wib.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam, di bawah ini terdapat tabel mengenai perubahan yang terjadi pada diri konseli.

No	Komunikasi Negatif	Sesudah Konseling		
		Sering	Jarang	Tidak Lagi
1.	Marah ketika dinasehati orang tua			√
2.	Marah dan membentak ketika dinasehati orang lain			√
3.	Berbicara yang kurang sopan (<i>ngoko kasar</i>) kepada orang yang lebih tua		√	
4.	Suka mengejek temannya			√
5.	Berkata mengumpat (<i>misoh</i>)			√
6.	Memukul teman ketika temannya mengejeknya			√